

MENINGKATKAN KETUNTASAN TEKS TRANSAKSIONAL POKOK BAHASAN *LES PHRASES IMPERATIVES* MELALUI PENDEKATAN *OPEN ENDED* PADA SISWA KELAS XI IPS-2 SMA NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Ruth Nauli Simanjuntak
ruthnaulisimanjuntak05@gmail.com

Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sibolga

ABSTRAK

Penulis memilih pendekatan *Open Ended* untuk meningkatkan ketuntasan belajar melalui peningkatan aktivitas belajar siswa. Dampak dari aktivitas belajar siswa adalah memberikan rasa senang belajar dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah pelajaran yang disampaikan oleh guru tentang teks transaksional pokok bahasan *Les Phrases Imperatives* di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam perkembangan diri siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat kelompok kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur pendekatan *open ended* dengan baik sehingga hampir semua siswa telah aktif mengikuti proses belajar mengajar dan mampu memahami konsep serta menyelesaikan masalah materi pelajaran. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 29,80 % dimana siklus I sebesar 54,40% dan siklus II sebesar 84,20%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 90,63% yang semula sebesar 53,13% dengan nilai rata-rata 81,88 membuktikan bahwa pendekatan *open ended* bermanfaat sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan ketuntasan belajar Mata Pelajaran Bahasa Prancis terutama materi Teks Transaksional pokok bahasan *Les Phrases Imperatives* di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020.

Kata Kunci: Ketuntasan Belajar dan Pendekatan *Open Ended*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional terkait Standar proses bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat dengan sulitnya lapangan pekerjaan sebagai modal untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan

keturunan. Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, mempertahankan hidup maupun merawat dirinya sendiri sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri juga secara kodrat mempunyai kewajiban mendidik anak agar dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai dengan yang mereka harapkan.

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta

penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Berdasarkan regulasi tersebut perlu adanya partisipasi aktif siswa, kreativitas dan kemandirian dalam pembelajaran untuk tercapainya kompetensi kelulusan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan bagi siswa dengan bimbingan guru. Kurikulum 2013 mengakomodir keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi dikembangkan melalui pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan dengan pendekatan sains. Pembelajaran tematik integratif diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar, yang meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatu.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas (fasilitator) bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Tugas guru dalam hal penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses yang

dinamis dalam segala proses perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru adalah mendidik siswa dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri serta Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar. Tujuan utama belajar yaitu untuk melakukan diskusi, penyimpulan, dan diseminasi strategi, praktek, dan material yang berkaitan dengan ketuntasan belajar.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh seberapa jauh siswa berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980), usaha belajar siswa itu mempunyai dua dimensi, yakni (1) jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam suatu kegiatan belajar, dan (2) intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah siswa itu kuat usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya, jika kita mengatakan bahwa seorang siswa menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, bisa disimpulkan siswa tersebut lemah usahanya untuk mencapai keberhasilan belajar.

Demikian halnya dengan belajar Bahasa Prancis, siswa dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila guru dapat mampu menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran dengan baik, sarana dan prasarana serta kurikulum sekolah yang memadai. Sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran relatif kecil, yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan lebih baik. Bahasa Prancis tergolong bahasa yang sulit dipelajari. Kesulitan ini terletak pada cara

pengucapan dan tata bahasanya. Banyak siswa yang tidak berani berbicara dalam bahasa Prancis karena takut salah. Brown (1994) menyatakan bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran bahasa yaitu prinsip kognitif, prinsip afektif, dan prinsip linguistik. Dikatakan prinsip kognitif karena berhubungan dengan fungsi mental dan intelektual.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan pengembangan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga ketuntasan siswa juga meningkat salah satunya yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *open-ended*.

Menurut Suherman (dalam Joko 2011:21) *open-ended* adalah problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut problem tak lengkap. Pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Cara tersebut bertujuan adalah agar kemampuan berpikir matematika siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasikan melalui proses belajar mengajar.

Pendekatan Open-Ended merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan berfikir siswa. Sawada (dalam Nurhayati, 2013) menyatakan bahwa pendekatan *open-ended* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana guru memberikan suatu situasi masalah pada siswa yang solusi atau jawaban masalah tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan pemahaman, penalaran serta kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* adalah

kebebasan siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan, sikap dan minatnya, sehingga pada akhirnya dapat membentuk intelegensi matematika siswa.

Pada Tahun pelajaran 2019/2020 penulis mengajar kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sibolga yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Berdasarkan pengalaman penulis dan pengalaman guru yang lain, di kelas XI IPS-2 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran Bahasa Prancis pada Pokok Teks Transaksional *Les Phrases Imperatives*.

Rendahnya aktivitas belajar menyebabkan ketuntasan dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Prancis belum berhasil, karena ketuntasan dan hasil belajar yang dicapai siswa rendah yaitu 25 % dengan nilai rata-rata 63,44. Oleh karena itu penulis berupaya mengubah siswa yang pasif menjadi aktif, prestasi rendah menjadi tinggi dan ketuntasan yang rendah menjadi tinggi melalui penelitian tindakan kelas di kelas tersebut dengan menerapkan *pendekatan open ended*. Pemahaman konsep teks transaksional *Les phrases Imperatives* yang disajikan guru dalam bentuk teks bergambar, melengkapi kalimat dengan kata yang tepat dan menentukan tema pada suatu teks, serta percakapan dan dialog. Dalam pemahamannya memerlukan ketelitian, kecermatan, pemahaman dan latihan-latihan sehingga kesulitan tersebut bisa diatasi.

Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi teks transaksional : *Les phrases Imperatives* adalah memberikan soal-soal latihan lebih variatif agar siswa makin paham. Tetapi masih ada kelemahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru mengubah menerapkan pendekatan *open ended* yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Langkah ini merupakan langkah inovasi pembelajaran yang penulis lakukan untuk mengatasi rendahnya ketuntasan dan

hasil belajar pada materi pokok teks transaksional *Les phrases Imperatives*.

Menurut penulis sebagai guru Bahasa Prancis berpendapat bahwa pendekatan *open ended* sangat tepat untuk mengatasi rendahnya ketuntasan belajar siswa khususnya dalam memahami konsep teks transaksional: *Les phrases Imperatives*. Hal ini diinspirasi dari keunggulan pendekatan *open ended* yang dikemukakan oleh Shoimin (2014), sebagai berikut :

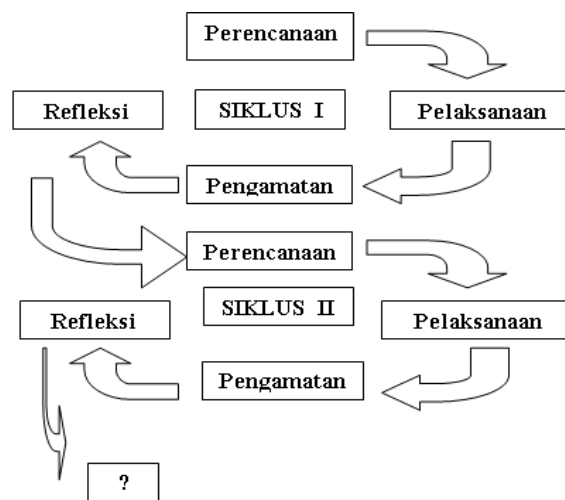
1. Peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
3. Peserta didik dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
4. Peserta didik secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan. Peserta didik memiliki banyak pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran Bahasa Prancis pokok bahasan *Les Phrases Imperatives* di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020. Melalui model *Open Ended* diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan sehingga siswa tuntas dalam pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2006).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Mc Taggart

Waktu pelaksanaan kegiatan pada semester ganjil mulai tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 30 September 2019 Tahun Pelajaran 2019-2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sibolga yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Dan yang merupakan sampel penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih dari populasi yaitu kelas XI IPS-2, mengingat di kelas tersebut memiliki tingkat ketuntasan yang paling rendah. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan tes dan pengamatan. Sedangkan alat untuk mengumpulkan data adalah Tes Awal (Pretes) dan Tes Akhir Siklus yang berjumlah soal 10 butir uraian dan lembar observasi.

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria dari keberhasilan kinerja setiap siklus kegiatan disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan dan tertuang dalam rencana pembelajaran.

1. Siswa memahami konsep dan praktek tentang teks transaksional *Les phrases Imperatives* dengan baik dan siswa mampu mengerjakan tes minimal jawaban benar 75%.
2. Ketuntasan klasikal minimal 80%. Artinya jumlah siswa yang mencapai atau melampaui KKM minimal sebanyak 26 orang siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal yang penulis lakukan adalah mengidentifikasi permasalahan aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar Bahasa Prancis tentang transaksional *Les Phrases Imperatives* di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Aktivitas Belajar Siswa Kondisi Awal

No	Aspek Pengamatan	Kondisi Awal	
		Jumlah Siswa	%
1	Kerjasama dalam kelompok	19 orang	59,38
2	Mengajukan pendapat	10 orang	31,25
3	Bertanya	9 orang	28,13
4	Argumentasi/Mempertahankan pendapat	7 orang	21,88
5	Menjawab pertanyaan	11 orang	34,38
Rata-Rata			35

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar tergolong rendah. Dan ada 5 (lima) aspek pengamatan aktivitas belajar yang tergolong sangat kurang yaitu mengajukan pendapat, bertanya, argumentasi/mempertahankan pendapat dan menjawab

pertanyaan dari guru maupun dari teman pada saat presentasi hasil diskusi.

Tabel 2.
Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal

Aspek Pengamatan	Jumlah	Keterangan
Nilai tertinggi	85	Nilai :
Nilai terendah	50	A : 0 orang
Nilai rata-rata	63,44	B : 1 orang
Jumlah siswa yang tuntas	8 orang	C : 7 orang
	25%	D : 24 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	24 orang	Total : 32 orang
	75%	KKM : 75

Siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I terdiri dari 3 x pertemuan. Penulis melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan open ended sesuai dengan RPP dan materi untuk setiap pertemuan. Di akhir pembelajaran diberikan tes akhir siklus I yang sesuai materi yang telah diajarkan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas guru dalam pembelajaran serta keterampilan proses menggunakan pendekatan open ended. Setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan siswa semuanya diamati melalui lembar observasi. Kegiatan pengamatan dalam rangka mengisi tabel instrumen penilaian aktivitas baik terhadap siswa maupun terhadap guru. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I sudah 90% terpenuhi. Aspek yang masih sangat rendah yaitu Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.
Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

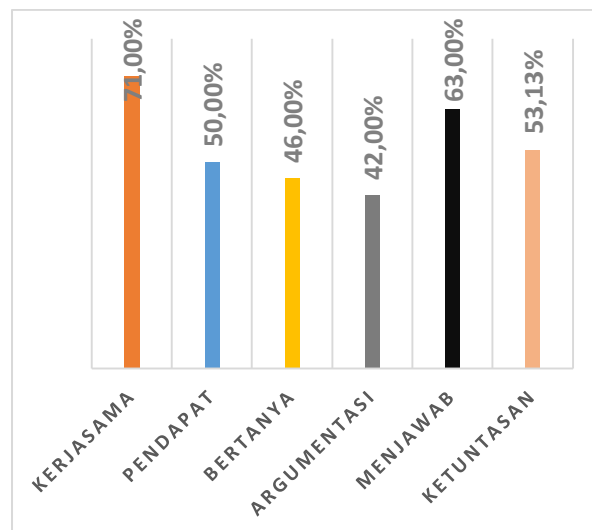
No	Aspek Pengamatan	Persentase (%)
1	Kerjasama dalam kelompok	71
2	Mengajukan pendapat	50
3	Bertanya	46
4	Argumentasi/ Mempertahan pendapat	42
5	Menjawab pertanyaan	63
Rata-Rata		54,4

Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir belajar (postes) untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebanyak 10 soal uraian. Hasil perolehan nilai dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Nilai Hasil Tes Belajar

Aspek Pengamatan	Jumlah	Keterangan
Nilai tertinggi	90	Nilai :
Nilai terendah	60	A : 0 orang
Nilai rata-rata	72,19	B : 4 orang
Jumlah siswa yang tuntas	17 orang	C : 13 orang
	53,13%	D : 15 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15 orang	Total : 32 orang
	46,88%	KKM : 75,00

Adapun nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran atau diskusi kelompok dan ketuntasan hasil belajar siklus I dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



Gambar 2.
Grafik Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

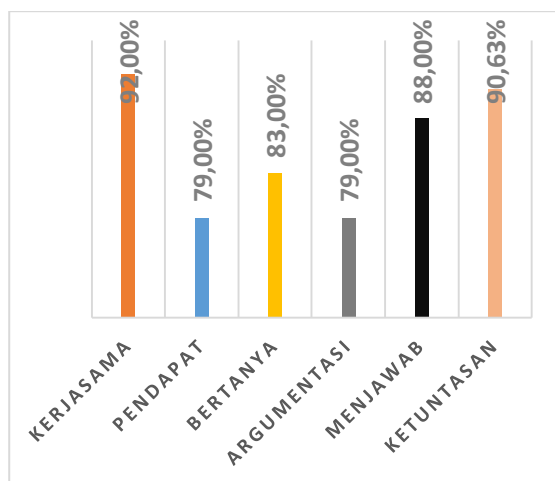
Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II terdiri dari terdiri dari 3 kali pertemuan yang digunakan untuk penyampaian materi menentukan kalimat perintah yang tepat sesuai gambar dan membuat kalimat perintah sederhana dengan objek tertentu, membuat kalimat perintah sederhana dengan menggunakan kata kerja 1^{er} *groupe*, membuat kalimat perintah sederhana dengan menggunakan kata kerja 2^{ème} *groupe* dan meminta temannya melakukan sesuatu.

Tabel 5.
Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Persentase (%)
1	Kerjasama dalam kelompok	92
2	Mengajukan pendapat	79
3	Bertanya	83
4	Argumentasi/ Mempertahan pendapat	79
5	Menjawab pertanyaan	88
Rata-Rata		84,2

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I sudah 100% terpenuhi. Aspek Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah terpenuhi walaupun belum semua siswa berperan aktif. Adapun nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran atau diskusi kelompok dan ketuntasan hasil belajar siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 3.
Grafik Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Belajar

Aspek Pengamatan	Jumlah	Keterangan
Nilai tertinggi	95	Nilai :
Nilai terendah	70	A : 7 orang
Nilai rata-rata	81,88	B : 7 orang
Jumlah siswa yang tuntas	29 orang	C : 15 orang
	90,63 %	D : 3 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 orang	Total: 32 orang
	9,38 %	KKM : 75,00

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar siswa melampaui target dari yang ditetapkan.

- Jumlah siswa yang mampu melaksanakan kerjasama dalam kelompok diskusi mencapai 92% semula 71% (mengalami kenaikan sebesar 21%)
- Jumlah siswa yang mampu mengajukan pendapat mencapai 79% semula 50% (mengalami kenaikan sebesar 29%)
- Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan mencapai 83% semula 46% (mengalami kenaikan sebesar 37%).
- Jumlah siswa yang mampu argumentasi/mempertahankan pendapat mencapai 79% semula 42 % (mengalami kenaikan 37%).
- Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan mencapai 88% semula 63% (mengalami kenaikan sebesar 25%)
- Jumlah siswa yang tuntas mencapai 90,63 % semula 53,13% (mengalami kenaikan sebesar 37,5%) dengan nilai rata-rata 81,88 semula 72.19 (mengalami kenaikan sebesar 9,69 poin).

Berdasarkan refleksi pada siklus II, peneliti menghentikan kegiatan penelitian, karena pada siklus II penelitian telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini bermakna bahwa siswa mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan pendekatan *open ended* ini memberikan kontribusi kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik sebab dalam anggota kelompok tersebut terjadi diskusi sehingga terjadi interaksi tatap muka dan keterampilan dalam menjalin hubungan interpersonal. Pada model ini siswa akan berkembang kemampuan kognitif maupun kemampuan verbalnya. Kemampuan kognitif dapat berkembang karena ada tuntutan untuk menyelesaikan masalah, dan dengan memberikan informasi kepada sesama anggota dan kelompok lain pada saat diskusi

dalam satu kelas sehingga akan mengembangkan kemampuan memahami teks.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan yang tertuang dalam RPP. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja aktivitas setiap kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya kemajuan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa memberikan pengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Namun kemajuan itu belum mencapai target yang ditetapkan. Jumlah siswa yang telah mampu melakukan kerja sama dalam diskusi kelompok mencapai 71%. Jumlah siswa yang telah mampu mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok mencapai 50%. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dalam diskusi kelompok mencapai 46%. Jumlah siswa yang telah mampu melakukan argumentasi atau mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok mencapai 42%. Jumlah siswa yang telah mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok mencapai 63%. Jumlah siswa yang tuntas 53,13% dengan nilai rata-rata 72,19.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan bahwa Tingkat aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 80%. Hal ini disebabkan siswa belum membiasakan diri belajar dengan pendekatan *open ended* sehingga sebagian siswa masih pasif, belum serius mengikuti PBM, dan masih terlihat mengganggu temannya dan hasil belajar masih rendah.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan tetap menggunakan pendekatan *open ended* dengan fokus siswa yang belum tuntas dan

kurang aktif diberikan bimbingan dan pendekatan lebih intensif melalui pemberian tugas di rumah.

Proses pemahaman materi pada pertemuan pertama dan kedua, diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan antara lain guru melakukan literasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Kegiatan inti meliputi literasi, berpikir kritis, kreativitas dan komunikasi serta kolaborasi oleh guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan observer melakukan penilaian proses dan pengamatan kinerja setiap siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut perbandingan nilai hasil belajar setiap siklus.

Table 7.
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai tertinggi	90	95	+5
Nilai terendah	60	70	+10
Nilai rata-rata	72,19	81,88	+ 9,69
Jumlah siswa yang tuntas	17 orang	29 orang	+12 orang
	53,13 %	90,63 %	+37,5%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15 orang	3 orang	-12 orang
	46,88 %	9,38 %	-37,5%

Hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar dan ketuntasannya. Keampuhan model Open Ended mampu meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Keampuhan ini terbukti dalam sintak/langkah pembelajaran, 1) sintak satu pemberian masalah pada siswa terbukti siswa mampu mengamati. 2) sintak kedua kemudian para

siswa diajak membahas masalah dengan merumuskan masalah. 3) sintak ketiga melakukan pemecahan masalah siswa mengumpulkan informasi penting dari bacaan, mengidentifikasi informasi yang ada serta menghubungkan materi dengan muatan lain. 4) sintak ketiga selanjutnya kegiatan membandingkan dan mendiskusikan, siswa melakukan diskusi secara kelompok, menemukan hubungan antar muatan dan melakukan kegiatan menghitung. Kegiatan berikutnya 5) sintak keempat menyimpulkan, yaitu siswa mampu menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan. 6) sintak kelima opsional terbukti siswa mampu membuat ringkasan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Selain memberikan kesempatan berfikir kreatif pada siswa, pendekatan *Open-Ended* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan cara serta lebih mengoptimalkan pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal cerita guna mendapatkan berbagai jawaban yang benar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan pendekatan *open ended* pada mata pelajaran Bahasa Prancis di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pelajaran 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan *open ended* dapat meningkatkan ketuntasan belajar mata pelajaran Bahasa Prancis sebesar 37,5% terutama pada materi teks transaksional *Les phrases Imperatives*.
2. Hal paling mendasar yang harus dikuasai guru dalam mengajar adalah kemampuan memotivasi siswa. Setinggi apapun penguasaan guru atas materi yang akan disampaikan, jika guru tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar, hasilnya akan kurang maksimal.
3. Hasil belajar yang rendah belum tentu akibat kemampuan siswa yang rendah,

melainkan bisa saja karena tingkat partisipasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *open ended* harus lebih besar, dimulai dari merancang pembelajaran, merancang instrumen pengamatan siswa, menjadi fasilitator dalam pembelajaran serta kemampuan memotivasi siswa.
2. Pendekatan *open ended* dalam pembelajaran Bahasa Prancis digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar yang memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar dan ketuntasannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini dengan mengembangkan variabel kearah yang lebih kompleks, seperti mengukur tingkat minat dan motivasi siswa dengan pendekatan *open ended*.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles – An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice-Hall Regents Englewood Cliffs.
- Brown, B.W and Daniel H. 1980. *Saks Production Technologies and Resource Allocation Within Classrooms and*

Schools: Theory and Measurement dalam The Analysis of Educational Productivity. Vol I: Issues In Microanalysis, diedit oleh Robert Dreeben and J. Alan Thomas; Cambridge, Mass: Bafiiinger Publishing Company.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Nurhayati, L. 2013. *Pendekatan open ended*. [Online]. Diakses dari: <http://lilisnurmath.blogspot.com/2013/02/pendekatan-open-ended.html>. [Diakses 12 Nopember 2019].

Sulianto, Joko. 2009. *Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan open ended dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII*. Jurnal Pythagoras. Vol. 5. No. 2.